

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1. Latar Belakang Masalah**

World Health Organization (2020) mengatakan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARSCoV-2). Secara umum tanda dan gejala Covid-19 disebabkan oleh pneumonia dan bronchitis, kedua penyebab ini dapat memicu terjadinya demam yang cukup tinggi apabila disertai dengan pneumonia, batuk lender, sesak nafas, serta nyeri dada, gejala ini akan semakin parah apabila terpapar pada individu tertentu yang sudah memiliki penyakit bawaan seperti jantung, paru-paru, atau lansia dengan system kekebalan tubuh yang lemah.

Pandemi COVID-19 diperkirakan akan terus menimbulkan beban morbiditas dan mortalitas yang sangat besar sementara sangat mengganggu masyarakat dan ekonomi di seluruh dunia. Pemerintah Indonesia harus siap untuk memastikan akses dan distribusi vaksin COVID-19 dalam skala besar dan adil jika dan ketika vaksin yang aman dan efektif tersedia (Makmun and Hazhiyah 2020). Diperlukan kapasitas sistem kesehatan yang memadai, serta strategi untuk meningkatkan kepercayaan dan penerimaan vaksin dan bagi mereka

yang akan melaksanakan vaksinasi. Keragu-raguan vaksin dapat berdampak tidak baik bagi individu (risiko lebih besar terkena penyakit) dan berpotensi penularan yang lebih luas bagi komunitas. Seiring berjalannya waktu ditemukan banyak sekali informasi tentang Covid 19. Informasi yang beredar tercampur mulai dari informasi yang bersifat hoax dengan informasi yang resmi dan akurat. Keadaan ini memicu kecemasan dari berbagai kalangan bahkan menjadi reaktif dan negatif dengan banyaknya melakukan hal yang merugikan seperti menimbun alat kesehatan. (Zulva, 2020). Koordinator Tim Pakar dan Juru Bicara Pemerintah untuk Penanganan COVID-19 Wiku Adisasmito menjelaskan cakupan vaksinasi booster secara nasional baru mencapai 24 persen. "Selain itu, 28 dari 34 provinsi cakupan vaksinnnya juga masih di bawah 30 persen. Hanya Bali yang sudah di atas 50 persen, disusul dengan DKI dan Kepulauan Riau di atas 40 persen. DIY, Jawa Barat dan Kalimantan Timur di atas 30 persen," tuturnya.

Vaksinasi COVID-19 sudah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yaitu Peraturan Nomor HK.01.07/Menkes/9860 bahwa terdapat 8 jenis vaksin COVID-19, antara lain vaksin Sinovac yang berasal dari Sinovac BioTech yang tiba pertama kali pada Desember 2020 disusul vaksin AstraZeneca diproduksi Biofarmasi asal Inggris, vaksin Sinopharm yang diproduksi perusahaan China, vaksin Moderna

yang diproduksi perusahaan Bioteknologi asal Amerika Serikat, Cansino yang diproduksi Beijing Institute Of Biotechnology, vaksin Pfizer-Biotech yang merupakan kolaborasi produksi perusahaan BioNTech dari Jerman dengan perusahaan Pfizer asal Amerika Serikat, vaksin Sputnik V yang diproduksi Gamaleya National Center Of Epidemiology and Microbiology Agustus 2021, serta vaksin Novavax yang diproduksi Serum Institute In India (SII) (Ariawan et al., 2020)

Banyak upaya penelitian difokuskan pada pengembangan vaksin yang efektif untuk memerangi penyakit coronavirus 2019 (COVID-19). Pengembangan vaksin itu sendiri, bagaimanapun, tidak akan cukup mengingat jumlah orang yang perlu di vaksinasi untuk kekebalan yang meluas.

Keragu-raguan vaksin sedang meningkat, bervariasi di berbagai negara, dan dikaitkan dengan pandangan dunia konspirasi (Gallup, 2019; Hornsey, Harris, & Fielding, 2018). Keragu-raguan vaksin dapat berdampak tidak baik bagi individu (risiko lebih besar terkena penyakit) dan berpotensi penularan yang lebih luas bagi komunitas. Seiring berjalannya waktu ditemukan banyak sekali informasi tentang Covid 19. Informasi yang beredar tercampur mulai dari informasi yang bersifat hoax dengan informasi yang resmi dan akurat. Keadaan ini memicu kecemasan dari berbagai kalangan bahkan menjadi reaktif dan

negatif dengan banyaknya melakukan hal yang merugikan seperti menimbun alat kesehatan. Situasi ini semakin memicu munculnya persoalan kesehatan jiwa (Zulva, 2020).

Dari data studi pendahuluan jumlah warga yang sudah melakukan vaksin oleh warga Balecatur RW 40, dengan total populasi 152 warga dan yang belum vaksin 47 masih termasuk sedang dalam penerimaan vaksin, sementara yang belum vaksin Booster COVID-19 sebanyak 52. Pada tanggal 17 Juli 2022 vaksinasi booster resmi diberlakukan sebagai syarat perjalanan dalam negeri baik udara, darat dan laut. Selain itu juga menjadi syarat beraktivitas di ruang publik, pusat perbelanjaan, mal maupun perkantoran. Sementara capaian vaksinasi booster sejauh ini masih rendah dibanding dosis 1 dan 2. Misalnya di Kabupaten Sleman, data dari Dinas Komunikasi dan Informatika Sleman per 3 Juli 2022 capaian vaksinasi booster baru 37,81 persen. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi factor apa saja yang mempengaruhi rendahnya angka vaksinasi covid-19. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei analitik. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti telah melakukan penelitian tentang apakah factor – factor yang mempengaruhi angka vaksinasi COVID-19 yang rendah pada masyarakat terutama di daerah wilayah RW 40 balecatur, gamping, sleman

## **2. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan persepsi masyarakat tentang COVID dengan ketidakmauan masyarakat untuk vaksin pada masyarakat di RW 40, Balecatur, Gamping, Sleman tahun 2022?”

## **3. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan persepsi masyarakat tentang COVID berhubungan dengan ketidakmauan masyarakat untuk vaksin pada masyarakat di RW 40, Balecatur, Gamping, Sleman tahun 2022.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, Pendidikan, pekerjaan dan alasan belum atau sudah melakukan vaksinasi masyarakat di RW 40, Balecatur, Gamping, Sleman tahun 2022.
- b. Mengidentifikasi persepsi masyarakat tentang vaksinasi COVID-19.
- c. Mengidentifikasi ketidakmauan masyarakat untuk vaksinasi COVID-19 mengapa tidak mau atau belum melakukan vaksinasi COVID-19

- d. Mengidentifikasi keeratan hubungan antara persepsi masyarakat tentang COVID-19 dengan ketidakmauan masyarakat untuk vaksin booster COVID-19

#### **4. Manfaat Penelitian**

1. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Menambah literatur di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta sebagai wacana kepastakaan baru mengenai hubungan persepsi masyarakat tentang COVID berhubungan dengan ketidakmauan masyarakat untuk vaksin pada masyarakat di RW 40, Balecatur, Gamping, Sleman

2. Bagi penelitian lain

Penelitian ini untuk penelitian dasar dalam melakukan atau mengembangkan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan hubungan persepsi masyarakat tentang COVID berhubungan dengan ketidakmauan masyarakat untuk vaksin pada masyarakat di RW 40, Balecatur, Gamping, Sleman

3. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan khususnya dalam hal yang berkaitan dengan hubungan persepsi masyarakat tentang COVID berhubungan dengan ketidakmauan masyarakat untuk vaksin pada masyarakat di RW 40, Balecatur, Gamping, Sleman

## 5. Keaslian Penelitian

### Keaslian Penelitian

NO.	NAMA/ TAHUN	JUDUL	METODE	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Syifa Kisaran/2021	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Turunnya Minat Ibu Melakukan Imunisasi Pada Bayi Pada Masa Pandemi	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei analitik.	Berdasarkan data di atas diketahui nilai chi square adalah sebesar 0,000. Nilai ini kurang dari 0,05 yang berarti bahwa ada hubungan antara pendidikan dan pengetahuan terhadap faktor yang mempengaruhi turunya minat ibu melakukan imunisasi.  Hubungan antara Tingkat Pendapatan Keluarga dengan Kelengkapan imunisasi tidaklah berpengaruh sama sekali, Hal ini karena program imunisasi adalah program pemerintah untuk mencapai Indonesia sehat 2010. Bagi ibu yang mempunyai banyak waktu luang mereka	Kedua penelitian Sama – sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini sama-sama mencari penyebab turunya angka sebuah imunisasi atau vaksinasi di masa pandemi	Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei analitik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian <i>cross-sectional</i>

				<p>mau menyempatkan diri untuk mengimunitasikan anaknya ke puskesmas atau posyandu yang ada dengan tidak dipungut biaya. Namun bagi ibu yang bekerja dan tidak mempunyai banyak waktu untuk itu, mereka bisa mengimunitasikan anaknya ke praktek-praktek swasta seperti bidan dan dokter. Apabila kondisi kedua yang terjadi, maka pengalokasian dan penghasilan untuk biaya imunisasi menjadi suatu yang penting untuk diperhatikan.</p>		
2	Nining Puji Astuti/2021	Persepsi Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19: Literature Review	Penyusunan literature review ini menggunakan 2 database berbasis online dengan penelusuran elektronik pada Google dan Google Scholar yang telah	<p>Hasil dari strategi pencarian database 1.490 artikel yang diperoleh, akan tetapi terdapat 1.475 yang dikeluarkan, karena kurang relevan dengan pertanyaan penelitian. Terdapat 4 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dari semua artikel yang telah diidentifikasi. Artikel-artikel tersebut membahas tentang Penerimaan Vaksin</p>	Persamaan dari kedua penelitian adalah sama membahas tentang vaksinasi covid-19 yang ditujukan pada masyarakat	Penyusunan <i>literature review</i> ini menggunakan 2 database berbasis online dengan penelusuran elektronik pada Google dan Google Scholar yang telah dilakukan sejak tanggal 13 April 2021 sampai 30 April 2021.

			dilakukan sejak tanggal 13 April 2021 sampai 30 April 2021.	Covid-19 baik dikalangan masyarakat umum, maupun tenaga medis. Ada Pula yang memperlihatkan survey penerimaan dari vaksin COVID-19, dan faktor pencetus keraguan untuk penerimaan vaksinasi.		
3	Nabila Yolanda Putri, 2021	Opini Masyarakat Deli Serdang Terhadap Vaksinasi Covid-19	Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Survey.	Setelah dilakukan penelitian dan pengumpulan data di lapangan melalui penyebaran kuesioner, maka diperoleh data berkaitan dengan opini masyarakat Deli Serdang terhadap vaksinasi covid-19, yaitu tentang pengetahuan, keyakinan, dan sikap masyarakat terhadap vaksinasi covid-19 di dusun 16 desa Mulioarjo kecamatan Sunggal kabupaten Deli Serdang. Datatersebut disajikan dalam bentuk tabel tunggal. Data yang disajikan merupakan data dari variabel bebas yaitu opini masyarakat yang diperoleh dari 64 responden yang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan variabel yang sama yaitu persepsi tentang covid</li> <li>2. Menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini menggunakan 1 variabel sedangkan yang akan diteliti 2 variabel</li> <li>2. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua penduduk yang bertempat tinggal di dusun 16, desa Mulioarjo, Kecamatan Sunggal, Deli Serdang, sedangkan yang akan diteliti berada di RW 40 Balecatur,</li> </ol>

				<p>merupakan masyarakat dusun 16 desa Mulioorejo kecamatan Sunggal kabupaten Deli Serdang.</p> <p>Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (X) (variabel tabel tunggal) yaitu opini masyarakat. Data yang diperoleh dari 64 respondendiperoleh dari data primer yang berupa kuesioner sebagai instrumen penelitian untuk mengetahui opini masyarakat Deli Serdang terhadap vaksinasi covid-19.</p>		Gamping, Sleman
--	--	--	--	---	--	--------------------

STIKES BETHESDA WAKKUM